

BAB I

`PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan cermin maju mundurnya suatu bangsa sehingga manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mendukung dan melengkapi sehingga dunia pendidikan dapat dikembangkan sesuai dengan perubahannya. Dengan demikian pendidikan generasi baru dapat membangun Negara lebih baik dari generasi sebelumnya.

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, proses pendidikan yang kurang menarik, kurang mampu memupuk kreativitas siswa untuk belajar secara lebih efektif, sistem yang berlaku juga kurang memungkinkan bagi guru, kepala sekolah dan pengelolaan di daerah untuk melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan belajar yang produktif, kreatif dan inovatif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 penyelenggara pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai

hak asasi manusia, nilai budaya dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan.

Berdasarkan informasi para peneliti terlebih dahulu pada SMP Negeri 6 Kupang Tengah ditemukan beberapa kelemahan yang sangat nampak, terutama pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa saat pembelajaran, dikarenakan kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran. Maka perlu adanya menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat minat belajar siswa meningkat, dengan demikian model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran SSOS dimana model pembelajaran tersebut adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk bisa berpikir kritis, kreatif dan mandiri.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah. Bagi siswa peran guru dalam pembelajaran bukan hanya sebagai narasumber tetapi mampu memotivasi belajar siswa, mampu mengorganisasi kegiatan belajar siswa, mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dan mampu memfasilitator untuk mempermudah siswa dalam proses belajar. Keberhasilan belajar siswa bergantung dari cara penyajian materi pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu

bidang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan antara siswa dan guru, yang mana proses tersebut merupakan sebagai suatu sarana atau wadah yang berfungsi untuk mempermudah berpikir di dalam ilmu atau konsep–konsep abstrak.

Adapun tujuan pembelajaran matematika berdasarkan aturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

1. Memiliki konsep matematika, menjelaskan kaitan antara konsep dan mengaplikasikan algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi, matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan yang memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika tersebut, terlihat jelas bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam memecahkan masalah. Namun salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang dikemas dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada memahami konsep pada suatu pokok bahasan tertentu. Dengan demikian, memahami konsep itu perlu ditanamkan pada siswa sejak dini. Rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

- a. Dari dalam diri siswa atau Internal
 - 1) Karena kurang sehat,
 - 2) Karena kurangnya konsentrasi siswa dalam kelas,
 - 3) Kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru,
 - 4) Kurangnya semangat siswa dalam belajar,
 - 5) Kurangnya usaha dari siswa untuk menyelesaikan soal yang

diberikan oleh guru, dan hanya terpaku pada penyelesaian yang diberikan .

b. Dari luar atau Eksternal

- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua,
- 2) Kurangnya motivasi dari keluarga,
- 3) Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

Di samping itu, beberapa hal diatas merupakan bukan hanya kesalahan dari siswa tetapi juga dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diperhatikan keterampilan proses pada pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan Konvensional yang kegiatan proses pembelajarannya didominasi oleh guru.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Indrawari (Lestari, 2013) model pembelajaran berfungsi untuk membantu dan membimbing guru memilih komponen proses dalam pembelajaran seperti, teknik, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika siswa adalah melalui model pembelajaran *Search Solve*

Create Share (SSCS). Menurut, Tan Li Li (Idaman, 2012) pembelajaran model SSCS memberikan peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mandiri. Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran pemecahan masalah yang berpusat pada siswa dimana aktivitas pada fase-fasenya membuat siswa tidak hanya mendengarkan guru di depan kelas tetapi dilatih untuk terbiasa aktif menggali informasi sendiri dengan bantuan guru dan juga teman. Menurut (Sudjana, 2012) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pemahaman, pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya, daya penerima dan lain-lain, aspek yang ada pada individu siswa sehingga dengan diterapkan model pembelajaran SSCS ini diharapkan akan terjadi suatu perubahan dalam tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka

yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika SMP ?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)*?
3. Adakah pengaruh dari Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP.
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP dengan menggunakan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari Model Pembelajaran *Search*

Solve Create Share (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMP.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi guru, model pembelajaran *SSCS* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi selaku pemimpin sekolah agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran khususnya untuk bidang studi matematika.
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi Siswa, dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa

D. Batasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan.

2. Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami konsep pada materi pelajaran matematika serta menerapkan arti dan ide abstrak matematika yang mampu mengungkapkan dan mengaplikasikan secara akurat, efisien dan tepat.